
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKELANJUTAN DI DESA PARE
MAS KECAMATAN JEROWARU

*Sustainable Tourism Village Development Strategy In Pare Mas Village, Jerowaru
District*

Iswa Eldiranata^{1*}, Syarifah Helnia Nessa², Mardiansa Rohana Mulajati³, Amalia
Nurul Khotimah⁴, M. Syakroni Rizki⁵, Muhammad Khairul Rizal⁶, Qomariah⁷,
Ni Made Astiti Haryani⁸, Indah Maryam⁹, Nurhadijah Rahma¹⁰

¹Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram, ²Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram, ³Program Studi
Peternakan Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Hukum Universitas
Mataram, ⁵Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Mataram, ⁶Program
Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, ⁷Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram, ⁸Program Studi Arsitektur
Universitas Mataram, ⁹Program Studi Kimia Universitas Mataram, ¹⁰Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Gomong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi*	:	1eldiraiswa@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 April 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6730

ABSTRAK

Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis hutan bakau, namun keadaannya saat ini mulai redup. Destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas membutuhkan pemulihan dan pengembangan lebih lanjut, bukan hanya untuk menarik wisatawan berkunjung, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan masyarakat terhadap kawasan wisata desanya. Dengan menerapkan strategi yang tepat, Desa Pare Mas memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan di Lombok Timur. KKN PMD Unram ini bertujuan untuk menghidupkan kembali destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas dengan menerapkan strategi pengembangan desa berkelanjutan, membantu promosi desa wisata melalui media sosial, serta sosialisasi penguatan lembaga pariwisata desa. Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi dan wawancara, dengan tujuan memperoleh informasi seputar Desa Pare Mas. Dengan tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 bagian penting, yakni observasi dan perencanaan, sosialisasi, serta pengadaan tur dan promosi wisata Desa Pare Mas. Kegiatan sosialisasi penguatan lembaga pariwisata desa selaras dengan tujuan utama dari kegiatan KKN PMD untuk menghidupkan kembali sektor wisata Desa Pare Mas yang mulai redup, dan semua itu diawali dengan penguatan kelembagaan pariwisata desa. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat Desa Pare Mas, yang kemudian menjadi pemacu dalam menghidupkan kembali sektor wisata Desa Pare Mas, juga UMKM desa. Pemberdayaan Masyarakat desa diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata *One Day Trip to Pesona Desa Pare Mas*, seperti menjadi pemandu wisata hingga menjual produk khas Desa Pare Mas. Promosi wisata juga diadakan dengan mengulas potensi

wisata di Desa Pare Mas, termasuk tempat-tempat wisata terkenal Desa Pare Mas untuk menarik pengunjung. Secara keseluruhan, program KKN PMD ini berhasil terlaksana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pare Mas, baik dalam aspek ekonomi, pariwisata, maupun kesadaran lingkungan. Dengan adanya pendampingan dan program lanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengelola potensi lokal mereka secara mandiri dan berkelanjutan, menjadikan desa lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pengembangan Desa, Mangrove, Promosi wisata

ABSTRACT

Pare Mas Village, Jerowaru District, East Lombok, has great potential in developing mangrove-based ecotourism, but its current condition is starting to fade. The mangrove tourism destination of Pare Mas Village needs further restoration and development, not only to attract tourists to visit, but also as a form of community maintenance of their village tourism area. By implementing the right strategy, Pare Mas Village has a great opportunity to become a leading ecotourism destination in East Lombok. This KKN PMD Unram aims to revive the mangrove tourism destination of Pare Mas Village by implementing a sustainable village development strategy, helping to promote tourist villages through social media, and socializing the strengthening of village tourism institutions. The data collection method uses observation and interviews, with the aim of obtaining information about Pare Mas Village. With the implementation stage of the activity divided into 3 important parts, namely observation and planning, socialization, and the provision of tours and promotion of Pare Mas Village tourism, the socialization activity of strengthening village tourism institutions is in line with the main objective of the KKN PMD activity to revive the tourism sector of Pare Mas Village which is starting to fade, and all of that begins with strengthening village tourism institutions. This received a positive response from the Pare Mas Village community, which then became a driver in reviving the tourism sector of Pare Mas Village, as well as village MSMEs. Empowerment of Village Communities was given the opportunity to participate in the One Day Trip to Pesona Desa Pare Mas tourism activity, such as becoming a tour guide to selling typical Pare Mas Village products. Tourism promotion was also held by reviewing the tourism potential in Pare Mas Village, including famous tourist attractions in Pare Mas Village to attract visitors. Overall, the KKN PMD program was successfully implemented and had a positive impact on the Pare Mas Village community, both in terms of economy, tourism, and environmental awareness. With the assistance and follow-up programs, it is hoped that the community can manage their local potential independently and sustainably, making the village more independent, creative, and competitive

Keywords: Village Development, Mangrove, Tourism Promotion

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keanekaragamannya, baik dari kekayaan hayati maupun budaya. Pesona wisata yang ada di Indonesia juga begitu memukau, salah satunya yakni destinasi wisata hutan bakau yang ada di Desa Pare Mas, Lombok Timur. Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis hutan bakau. Terletak pada pesisir pantai, menjadi keuntungan tersendiri Desa Pare Mas sebagai objek destinasi wisata hutan bakau. Hutan bakau atau Mangrove tidak hanya berfungsi sebagai

penyangga ekosistem pesisir, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan edukasi jika dikelola secara berkelanjutan. Seperti halnya destinasi wisata lain yang perlu untuk dipelihara serta pengembangan lebih lanjut, destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas juga membutuhkan pemulihan dan pengembangan lebih lanjut, bukan hanya untuk menarik wisatawan berkunjung, tetapi juga sebagai bentuk antusiasme masyarakat terhadap potensi wisata di desa nya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ini, seperti pembersihan kawasan wisata, pembuatan spot foto, dan promosi wisata guna meningkatkan daya tarik serta kesadaran masyarakat akan konservasi lingkungan (Setianingsih *et al.*, 2022).

Salah satu contoh keberhasilan ekowisata berbasis mangrove di Lombok Timur adalah kawasan Bale Mangrove di Dusun Poton Bako. Program penanaman mangrove dan pembangunan infrastruktur wisata di kawasan ini tidak hanya bertujuan untuk konservasi, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memberdayakan masyarakat dalam sektor ekonomi berbasis ekowisata (Suyantri *et al.*, 2023). Strategi pengembangan ini meliputi edukasi konservasi bagi wisatawan serta kerja sama dengan pemerintah dan organisasi lingkungan guna menciptakan ekowisata yang berkelanjutan (Laluyulendra, 2023).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) merupakan bentuk pembelajaran berbasis lapangan kepada mahasiswa, guna menelaah permasalahan yang ada pada suatu daerah. Dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang ditemui, melalui observasi, analisis, serta pendekatan dengan masyarakat. KKN PMD Unram ini berfokus pada pengembangan desa wisata berkelanjutan di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Bertujuan untuk menghidupkan kembali destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas dengan menerapkan strategi pengembangan desa berkelanjutan. Selain itu juga dengan turut membantu promosi desa wisata melalui media sosial, serta sosialisasi penguatan lembaga pariwisata desa kepada perangkat desa, pokdarwis hingga masyarakat. Demikian akan menjadi suatu langkah dalam mengembangkan destinasi wisata mangrove yang ada di Lombok Timur, tepatnya destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas.

Pengembangan ekowisata berbasis hutan bakau di Desa Pare Mas sejalan dengan tren pariwisata berkelanjutan menyeimbangkan eksploitasi sumber daya alam dan kelestarian lingkungan (Qodriyatun, 2019). Beberapa wilayah lain di Indonesia, seperti Pantai Labuhan Haji di Lombok Timur, telah menunjukkan bahwa konsep ini mampu memberikan manfaat ekonomi dan ekologis secara bersamaan (Apriana & Milla, 2017). Keberhasilan ekowisata sangat bergantung pada kebijakan pengelolaan dan keterlibatan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya ekowisata dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam konservasi dan pengelolaan wisata (Suryadana & Octavia, 2022). Selain itu, model ekowisata berbasis masyarakat yang diterapkan di beberapa daerah lain, seperti Bali, membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata (Sutawa, 2012). Namun menilik pada kondisi kawasan wisata hutan mangrove yang ada di Desa Pare Mas saat ini dalam keadaan kurang terawat dan mulai redup. Tidak hanya itu, wisatawan yang datang juga mulai menurun, bahkan destinasi wisata mangrove ini dapat dikatakan nyaris sepi tanpa pengunjung. Sehingga hal ini butuh perhatian lebih, termasuk sokongan dari masyarakat untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali wisata mangrove. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Pare Mas juga mengatakan hal yang sama tentang kondisi wisata desanya. Demikian

menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya wisata ini bagi Desa Pare Mas, perangkat desa juga perlu untuk mendorong, mengajak serta mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, pemeliharaan serta pemulihan kembali destinasi wisata mangrove.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, Desa Pare Mas memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan di Lombok Timur. Keberhasilan pengelolaannya bergantung pada keseimbangan antara konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap kawasan wisata kedepannya. Perlunya dukungan dari masyarakat dan perangkat desa, khususnya pokdarwis Desa Pare Mas, untuk memulihkan kembali kawasan wisata. Tidak hanya itu, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam membangun kembali destinasi wisata dapat menjadi bukti antusiasme masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang ada di Desa Pare Mas serta meningkatkan pendapatan desa melalui destinasi wisata mangrove.

METODE KEGIATAN

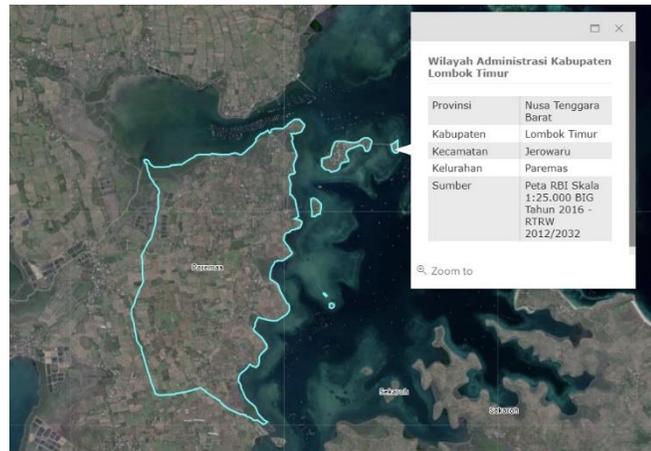
Kegiatan KKN PMD Unram ini dilaksanakan di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, dan berlangsung mulai dari tanggal 23 Desember 2024 hingga 6 Februari 2025. Sasaran yang menjadi tujuan dari kegiatan kkn kali ini adalah destinasi wisata mangrove Desa Pare Mas dan kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Desa Pare Mas. Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi dan wawancara, dengan tujuan memperoleh informasi seputar Desa Pare Mas. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa keadaan destinasi wisata mangrove yang mulai redup sejak tahun 2020 dengan kondisi kurang terawat pada area *track* hutan mangrove. Sedangkan wawancara yang dilakukan tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memberikan edukasi lebih terkait penguatan lembaga wisata. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya melibatkan masyarakat Desa Pare Mas saja, tetapi juga perangkat desa khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis), serta Dinas Pariwisata Lombok Timur yang turut menjadi pemateri dalam kegiatan sosialisasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 bagian penting, yakni observasi dan perencanaan, sosialisasi, serta pengadaan tur dan promosi wisata. Berikut rincian dari alur kegiatan :

1. Observasi dan Perencanaan. Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan kondisi lapangan Desa Pare Mas (baik dari segi masyarakat desa hingga sektor pariwisata), serta sebagai penentu langkah atau tindakan yang selanjutnya akan diambil. Sedangkan pada tahap perencanaan merupakan susunan langkah yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan.
2. Sosialisasi. Sosialisasi yang diadakan berkaitan dengan penguatan lembaga pariwisata desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat, perangkat desa Desa Pare Mas dan khususnya pokdarwis Desa Pare Mas.
3. Pengadaan tur dan promosi wisata. Dua kegiatan ini merupakan bintang utama sebagai langkah akhir menghidupkan kembali wisata mangrove Desa Pare Mas. Melalui pengadaan tur dan promosi wisata, diharapkan dapat menarik kembali wisatawan untuk berkunjung, sekaligus memperluas koneksi terkait informasi dan pengenalan wisata mangrove Desa Pare Mas yang ada di Desa Pare Mas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pare Mas terletak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, NTB dan berada di pesisir pantai. Desa Pare Mas sendiri menjadi salah satu lokasi kegiatan KKN dengan jarak tempuh sekitar 65 km dari Universitas Mataram.



Gambar 1. Peta lokasi KKN

Desa Pare Mas merupakan objek bagi mahasiswa untuk mendalami potensi-potensi yang dapat dikembangkan, sehingga dibutuhkan kegiatan observasi lapangan dan perencanaan terhadap kegiatan yang kemudian akan dilakukan sebagai bentuk pengembangan dari potensi-potensi desa. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMD) melakukan observasi awal ke Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, sebagai langkah awal dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Mahasiswa KKN PMD ke kantor desa untuk mengantar surat pengabdian sekaligus melakukan observasi lokasi sekitar. Observasi ini mencakup kondisi lingkungan, sosial, dan potensi desa serta tantangan yang dihadapi oleh warga. Kondisi Desa Pare Mas, geografis dan infrastruktur. Desa Pare Mas memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh lahan pertanian dan pesisir. Infrastruktur jalan desa masih membutuhkan perbaikan di beberapa titik agar lebih mudah diakses. Fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan balai desa tersedia, namun masih perlu pengembangan dalam beberapa aspek. Kondisi Sosial dan Ekonomi. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan, dan pekerja informal. Tingkat pendidikan masyarakat masih bervariasi, dengan beberapa anak putus sekolah karena faktor ekonomi. Potensi ekonomi lokal cukup besar, terutama di sektor pertanian dan perikanan, namun masih memerlukan inovasi dalam pengelolaan dan pemasaran. Kondisi Lingkungan Desa ini memiliki potensi alam yang cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Beberapa wilayah mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih pada musim kemarau. Untuk itu, Kepala Desa Pare Mas menyarankan Mahasiswa KKN PMD untuk berfokus pada Parawisata dengan melihat kondisi yang ada di desa tersebut.



Gambar 2. Kegiatan observasi Desa Pare Mas

Rencana tindak lanjut KKN PMD berdasarkan hasil observasi, tim KKN PMD merancang beberapa program yang akan dilakukan selama masa pengabdian di antaranya, pemberdayaan masyarakat, sosialisasi terkait penguatan lembaga pariwisata desa serta dalam bidang UMKM, promosi wisata Desa Pare Mas, pengadaan tur wisata, hingga perbaikan pada beberapa area wisata. Observasi dan perencanaan ini menjadi langkah awal bagi Mahasiswa KKN PMD dalam menyusun strategi terbaik guna membantu menghidupkan kembali pariwisata Desa Pare Mas secara berkelanjutan.

Tahap Sosialisasi Penguatan Lembaga Pariwisata Desa

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Masyarakat Desa (PMD), para peserta KKN mengadakan sosialisasi dengan mengundang warga desa, pelaku UMKM, perangkat desa, pokdarwis, serta perwakilan dari Dinas Pariwisata Lombok Timur dan Dinas Koperasi dan UMKM Lombok Timur.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Penguatan Lembaga Pariwisata Desa dan Sosialisasi Kemasan UMKM

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha lokal dan potensi pariwisata desa. Tujuan dari sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap penguatan lembaga pariwisata desa, sebagai bentuk pemahaman dalam optimalisasi kelembagaan pariwisata Desa Pare Mas. Pengembangan Pariwisata Desa mengajak masyarakat untuk lebih memahami potensi wisata desa, termasuk bagaimana mengelolanya agar menarik wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah materi terkait penguatan lembaga pariwisata desa yang dijabarkan oleh PLT Sekdis Pariwisata Lombok Timur. Hal ini selaras dengan tujuan utama dari kegiatan KKN PMD untuk menghidupkan kembali sektor wisata Desa Pare Mas yang mulai redup, dan semua itu diawali dengan penguatan kelembagaan pariwisata desa. Sehingga dapat menjadi pendorong serta ilmu baru bagi perangkat desa, khususnya pokdarwis dalam mengelola sektor wisata mangrove. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat desa tentang pentingnya sektor pariwisata, pengelolaan serta lembaga pariwisata desa dalam tingkat pengembangan desa.



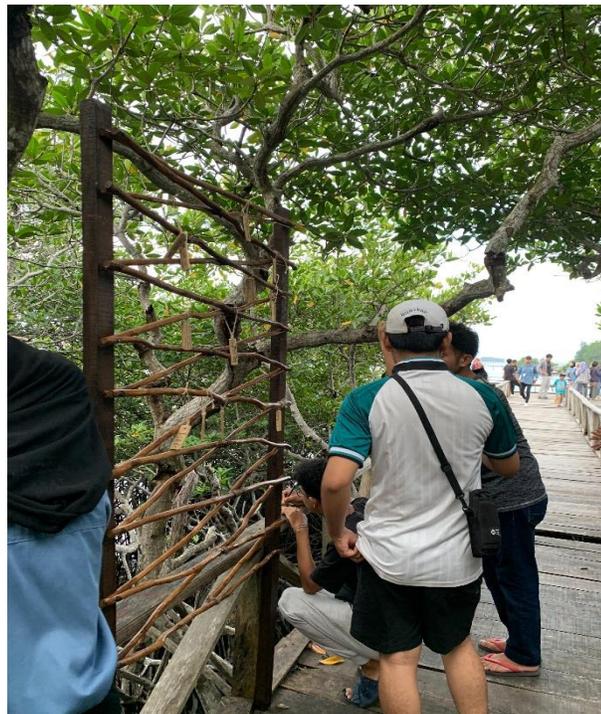
Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Penguatan Lembaga Pariwisata Desa dan Sosialisasi Kemasan UMKM

Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat Desa Pare Mas, yang kemudian menjadi pemacu dalam menghidupkan kembali sektor wisata Desa Pare Mas, juga UMKM desa. Dengan adanya pendampingan dan program lanjutan, diharapkan warga dapat lebih aktif dalam mengelola potensi lokal mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Sosialisasi ini menjadi langkah awal dalam membangun desa yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di bidang ekonomi serta pariwisata.

Tahap Pengadaan Tur (*One Day Trip To Pesona Desa Pare Mas*) dan Promosi Desa Wisata

Pengadaan tur ini merupakan program kerja paling utama dari mahasiswa KKN PMD Unram. Dengan judul kegiatan *One Day Trip to Pesona Desa Pare mas* yang bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Pare mas, juga turut berkolaborasi dengan KKN PMD Unram lainnya untuk ikut memeriahkan kegiatan. Namun, sebelum pelaksanaan *one day trip* atau tur wisata di Desa Paremas, ada beberapa kegiatan yang di kembangkan KKN-PMD sebagai penunjang sebelum memulai kegiatan *one day trip* ini, seperti pembuatan plang jalan yang tujuannya untuk

memudahkan wisatawan yang berkunjung dalam menemukan lokasi-lokasi penting di Desa. Pemasangan plang penunjuk arah berada di titik strategis, menggunakan bahan tahan cuaca dan desain yang menarik. KKN-PMD juga membuat *spot* yang dapat digunakan untuk menggantung harapan. *Spot* ini kemudian diberi nama “mangrove harapan”, bertujuan untuk meningkatkan interaksi wisatawan dan masyarakat serta menambah daya tarik wisata, dengan menyediakan mangrove harapan di lokasi wisata di mana pengunjung dapat menuliskan harapan mereka pada papan kecil yang digantungkan di mangrove harapan. Tak hanya itu, KKN PMD juga memperbaiki *track* mangrove yang sudah berlubang dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan saat menjelajahi hutan mangrove. KKN-PMD Mengajak masyarakat setempat untuk membantu memperbaiki *track* mangrove, mengganti dan memperkuat jembatan kayu, menambahkan *spot* foto dengan pemandangan memanjakan mata serta membuat papan informasi disekitar area *track* mangrove, dengan tujuan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang wisata mangrove.



Gambar 5. Mangrove Harapan

One Day Trip to Pesona Desa Pare Mas merupakan program yang dirancang untuk memperkenalkan dan mempromosikan keindahan alam, oleh-oleh khas, serta kearifan lokal yang dimiliki Desa Pare Mas kepada masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara. Manfaat *One Day Trip Pesona Desa Paremas* ini untuk meningkatkan pariwisata lokal. Program ini membantu menarik wisatawan ke Desa Paremas, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pemberdayaan Masyarakat desa diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata, seperti menjadi pemandu wisata hingga menjual produk khas Desa Pare Mas. Dengan mengangkat potensi wisata desa, program ini mendorong masyarakat untuk tetap melestarikan sektor wisata hutan mangrove yang ada di Desa Pare Mas. KKN-PMD

Memilih Program Ini karena adanya potensi besar yang perlahan mulai redup. Desa Pare mas memiliki keindahan alam yang sangat sayang jika dibiarkan redup, panorama yang disajikan dapat memikat mata, namun sayangnya sektor wisata ini mulai tidak mendapat perhatian lagi, sehingga program ini diharapkan dapat kembali menghidupkan sektor wisata mangrove dengan tur dan promosi desa wisata. Mahasiswa KKN-PMD mengundang wisatawan untuk berkunjung dan mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Sesuai dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat KKN-PMD berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan dan mendukung pengembangan wisata dengan strategi pengembangan desa berkelanjutan. Dengan konsep wisata berbasis masyarakat, desa dapat mengelola sendiri sektor pariwisata dengan cara yang ramah lingkungan dan menguntungkan dalam jangka panjang.



Gambar 6. Kegiatan *One Day Trip to Pesona Desa Pare Mas*

Sehubungan dengan *One Day Trip*, KKN PMD Unram juga mengadakan promosi mengenai desa wisata untuk memperkenalkan keunggulan Desa Pare Mas. Mahasiswa KKN-PMD bersama masyarakat membuat video promosi di Desa Pare Mas sebagai bentuk dari usaha untuk meningkatkan sektor pariwisata. Desa Pare Mas memiliki banyak potensi pariwisata, tidak hanya wisata hutan mangrove, tetapi juga wisata produk khas desa, dan lesehan terapung. Sehingga dibutuhkan promosi wisata untuk memperkenalkan ketiga tempat wisata tersebut kepada masyarakat luar Desa Pare Mas. Mahasiswa KKN PMD Unram melakukan ajang promosi ini dengan menggunakan *platform* media sosial yang banyak digunakan, yaitu Instagram, Tiktok dan YouTube. Dengan mengulas potensi wisata di Desa Pare Mas, termasuk ketiga tempat wisata terkenal untuk menarik pengunjung. Pengunggahan ke *platform* media sosial seperti Instagram, Tiktok dan YouTube ini diharapkan dapat dilihat ataupun ditonton oleh banyak orang, kapanpun dan dimanapun, hingga grafik wisatawan yang hadir juga dapat meningkat.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN PMD di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan sektor pariwisata dan UMKM. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada kelembagaan pariwisata desa/pokdarwis, perangkat desa, masyarakat serta pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran, pentingnya kemasan dalam meningkatkan daya saing usaha mereka, bagaimana pengelolaan lembaga pariwisata, hingga cara menghidupkan kembali wisata desa yang redup. Selain itu, masyarakat juga diberikan wawasan mengenai pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa agar lebih menarik bagi wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang positif.

Sebagai bagian dari peningkatan infrastruktur desa, tim KKN PMD membuat plang jalan di titik-titik strategis untuk mempermudah navigasi warga dan wisatawan. Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik wisata, mahasiswa KKN juga membangun spot foto di kawasan ekowisata mangrove, spot mangrove harapan, papan informasi juga perbaikan pada *track* mangrove yang mengalami kerusakan. Dalam rangka menambah pengalaman interaktif bagi wisatawan, dibuatlah Gantungan Mangrove Harapan, sebuah area di *track* mangrove tempat pengunjung dapat menuliskan harapan mereka. Upaya ini tidak hanya memperindah kawasan wisata tetapi juga meningkatkan interaksi pengunjung dengan lingkungan. Untuk memperluas jangkauan promosi, mahasiswa KKN PMD memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Tiktok dan YouTube guna memperkenalkan potensi wisata desa kepada khalayak yang lebih luas.

Sebagai puncak dari program, diselenggarakan kegiatan *One Day Trip to Pesona Pare Mas*, di mana berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan kelompok KKN dari kecamatan lain, diajak untuk menjelajahi spot wisata unggulan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk merasakan langsung keindahan ekowisata mangrove, berinteraksi dengan masyarakat setempat, dan memahami lebih dalam tentang potensi budaya desa.

Secara keseluruhan, program KKN PMD ini berhasil terlaksana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pare Mas, baik dalam aspek ekonomi, pariwisata, maupun kesadaran lingkungan. Dengan adanya pendampingan dan program lanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengelola potensi lokal mereka secara mandiri dan berkelanjutan, menjadikan desa lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram yang sudah memberikan kami kesempatan dalam belajar di lingkungan masyarakat dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) di desa Pare Mas.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat desa Pare Mas yang sudah menerima, membantu dan mendukung program maupun kegiatan yang kami laksanakan selama KKN.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing kegiatan yang selalu membimbing, memberikan arahan serta dukungan dan masukan yang luar biasa bermanfaat bagi kami dalam melaksanakan program maupun kegiatan selama KKN.

Kami berharap kegiatan dalam pelaksanaan KKN ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengembangan desa wisata berkelanjutan khususnya di desa Pare Mas karena wisata mangrove tersebut cukup baik. Kami juga berharap

wisata mangrove tersebut dapat dijaga dengan baik agar daya tariknya tetap terjaga dan menjadi salah satu wisata yang menarik bagi masyarakat desa maupun masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D. S., & Milla, D. (2017). Potensi pemanfaatan ekosistem pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur sebagai daerah ekowisata. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(1), 15–22.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat*. Penerbit UGM.
- Hartini, S., & Lestarini, R. (2019). Pemetaan padang lamun di Lombok Timur untuk pengelolaan kawasan pesisir. *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(2), 67–75.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and sustainable development: Who owns paradise?* Island Press.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Laluyulendra, M. (2023). Pengaruh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Bale Mangrove Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 8(2), 77–89.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Qodriyatun, S. N. (2019). Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Setianingsih dkk. (2022). *Optimalisasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Desa Pare Mas, Lombok Timur*. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(1), 45–58.
- Suyantri, E., Idrus, A. A., Handayani, B. S., & Lestari, T. A. (2023). Penanaman mangrove di kawasan ekowisata Bale Mangrove Poton Bako Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 597–602.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali tourism development and community empowerment to support sustainable tourism industry. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422.
- Suryadana, L., & Octavia, D. (2022). Pariwisata berkelanjutan: Kriteria dan indikator. *IP Trisakti*.
- Wibowo, S. (2021). Analisis kebijakan pengelolaan wisata berbasis ekologi. *Jurnal Ekologi & Lingkungan*, 15(1), 45–58.
- Yulianda, F. (2018). Manfaat ekowisata dalam pengelolaan kawasan pesisir dan laut. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 23(1), 11–20.